

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Mempertinggi budi pekerti, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan atau mewujudkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab pada pembangunan bangsa.

Secara umum tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang no.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Panen dkk, 2002).

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, maka sistem pendidikan hendaknya perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pembangunan di segala bidang, yang memerlukan jenis keahlian dan keterampilan tertentu.

Agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif diperlukan berbagai sasaran berupa sarana maupun prasarana pendukung secara umum. Indikator keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku.

Sekolah sebagai lembaga formal yang melaksanakan proses belajar mengajar berusaha mentransfer berbagai ilmu pengetahuan pada siswa-siswinya. Hasil proses belajar itu berupa upaya siswa terhadap materi yang disebut dengan prestasi belajar.

Menurut Nawawi (dalam Mugiarti, 1991) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diberikan dalam sekolah. Prestasi belajar tidaklah terbentuk begitu saja. Inteligensi, fasilitas belajar maupun kondisi lainnya belum dapat menjamin siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Berbagai definisi telah dikemukakan oleh para ahli mengenai prestasi belajar, diantaranya Sujana (1989) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Gage dan Berlines (1984) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai dan merupakan hasil dari proses belajar. Sementara itu Buchari (1980) mengatakan bahwa prestasi belajar sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan seseorang setelah belajar dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan suatu sistem nilai yang ditekankan pada umumnya dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal ini adalah prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses belajar